

EDUKASI PERAWATAN LUKA MENGGUNAKAN METODE MOIST WOUND HEALING PADA MASYARAKAT DUSUN SALURAYA KECAMATAN PASANGKAYU

I Made Rio Dwijayanto¹, Bayu Saputra², Kardina H. Batalipu³, Laela Sri Widayanti⁴,
Ni Gusti Ayu Ardianti⁵, Niken Mbeo⁶, Niluh Ayu Sintia⁷, Putriani N Samad⁸, Putri K. Amas⁹
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}S1 Keperawatan, Universitas Widya Nusantara
email: riodj@uwn.ac.id

Abstrak

Perawatan luka merupakan tindakan keperawatan yang sering dilakukan di rumah sakit yang apabila tidak dilakukan sesuai dengan prosedur maka akan menyebabkan terjadinya infeksi klinis. Masalah yang di dapatkan di Masyarakat yaitu memiliki permasalahan kulit seperti gatal-gatal yang di akibatkan dari kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dirinya, sehingga mengakibatkan luka pada kulit akibat kurangnya pengetahuan dalam merawat luka serta kurangnya mendapatkan sumber informasi terkait perawatan luka. Metode yang di gunakan dalam pengabdian Masyarakat ini adalah dengan memberikan edukasi untuk menambah pengetahuan pada masyarakat yang ada di Dusun Saluraya. Masyarakat yang mengikuti penyuluhan mengenai Perawatan Luka yang terdiri dari 26 (75%) perempuan serta 8 (25%) merupakan laki-laki, Untuk usia responden yang paling banyak adalah usia 45-65 tahun sebanyak 16 (50%) dan yang paling sedikit adalah usia >65 tahun serta pada usia <45 tahun sebanyak 9 (28%). Edukasi mengenai Perawatan Luka ini menarik perhatian dari masyarakat Dusun Saluraya, dan memberikan peningkatan pengetahuan pada masyarakat mengenai Perawatan Luka. Hasil dari pemberian edukasi mengenai Perawatan Luka ini dapat terlihat dari masyarakat yang mulai mengetahui mengenai Perawatan Luka.

Kata kunci: Edukasi, Perawatan Luka, Moist Wound Healing

Abstract

Wound care is a nursing action that is often carried out in hospitals which, if not carried out in accordance with procedures, will cause clinical infections. The problem obtained in the community is having skin problems such as itching which is caused by the lack of public awareness in maintaining their hygiene, resulting in wounds on the skin due to a lack of knowledge in treating wounds and a lack of access to sources of information related to wound care. The method used in this community service is to provide education to increase knowledge to the community in Saluraya Hamlet. The community that participated in counseling on Wound Care consisted of 26 (75%) women and 8 (25%) were men, for the age of the most respondents were 45-65 years old as many as 16 (50%) and the least was >65 years old and at the age of <45 years as many as 9 (28%). This education about Wound Care attracted attention from the people of Saluraya Hamlet, and provided an increase in knowledge to the community about Wound Care. The results of providing education about Wound Care can be seen from the public who are starting to know about Wound Care.

Keywords: Education, Wound Care, Moist Wound Healing

PENDAHULUAN

Luka dapat diartikan sebagai gangguan atau kerusakan integritas dan fungsi jaringan pada tubuh. Luka merupakan kejadian yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Luka adalah kerusakan pada fungsi perlindungan kulit disertai hilangnya kontinuitas jaringan epitel dengan atau tanpa adanya kerusakan pada jaringan lainnya seperti otot, tulang dan nervus yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: tekanan, sayatan dan luka karena operasi. Menurut Arisanty Luka merupakan gangguan atau kerusakan dari keutuhan kulit (Sukurni, 2023).

Infeksi pada kulit dan jaringan dapat memperpanjang masa perawatan, menyebabkan berbagai komplikasi, serta meningkatkan morbiditas dan mortalitas sehingga perawatan infeksi luka ini termasuk mahal dan sulit untuk diobati. Dampak infeksi luka akan berbeda pada tiap individu karena jenis luka akan berbeda dan terdapat faktor yang mempengaruhi dari individu itu sendiri. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka terdiri dari faktor intrinsik yang berhubungan dengan status medis, faktor ekstrinsik yang berkaitan dengan lingkungan, serta faktor iatrogenik yang berkaitan dengan manajemen luka. Faktor intrinsik meliputi usia, penyakit kronis, perfusi dan

oksigenasi, obat immunosupresan, dan kerusakan syaraf kulit. Faktor ekstrinsik meliputi obat-obatan, nutrisi, radiasi dan kemoterapi, stres fisiologi, dan infeksi. Sedangkan faktor iatrogenik meliputi iskemia lokal, perawatan yang tidak tepat, dan juga trauma (Linda, 2023).

Perawatan luka merupakan tindakan keperawatan yang sering dilakukan di rumah sakit yang apabila tidak dilakukan sesuai dengan prosedur maka akan menyebabkan terjadinya infeksi klinis. Selain terjadinya infeksi, apabila tindakan perawatan luka tidak dilakukan sesuai dengan prosedur maka dapat menyebabkan berbagai komplikasi, diantaranya adalah syok yang ditandai dengan adanya perdarahan disertai perubahan tanda vital, dehiscence yaitu pecahnya luka sebagian atau seluruhnya yang ditandai dengan kenaikan suhu tubuh (demam), takikardia, dan rasa nyeri pada daerah luka, eviceration yaitu menonjolnya organ tubuh bagian dalam ke arah luar melalui luka yang dapat terjadi jika luka tidak segera menyatu dengan baik atau akibat proses penyembuhan yang lambat, hingga komplikasi yang lebih berat seperti kecacatan dan kematian (Admin et al., 2020).

Manajemen perawatan luka yang lama atau disebut juga dengan metode konvensional dimana hanya membersihkan luka dengan normal saline atau larutan NaCl 0,9% dan ditambahkan dengan iodine providine, kemudian ditutup dengan kassa kering. Tujuan dari balutan konvensional ini adalah untuk melindungi luka dari infeksi (Sastria, 2022)

Salah satu komplikasi yang banyak ditakutkan oleh kebanyakan orang adalah timbulnya luka pada daerah ekstermitas baik atas maupun bawah. Luka bisa teratasi secara optimal jika penanganan luka dilakukan dengan tepat. Oleh karena itu, digunakan salah satu metode untuk mengatasi hal tersebut. Moist wound healing merupakan metode untuk mempertahankan kelembaban luka dengan menggunakan balutan penahan kelembaban, sehingga penyembuhan luka dan pertumbuhan jaringan dapat terjadi secara alami (Kulikov & Novikov, 2019).

Salah satu kondisi yang berdampak dan perlu menjadi perhatian adalah pasien yang memerlukan perawatan luka. Luka memiliki kondisi/derajat keparahan yang berbeda, mulai dari yang ringan dan dapat dirawat mandiri di rumah hingga yang kronis dan perlu penanganan khusus oleh tenaga medis. Mengetahui keparahan luka merupakan langkah awal untuk menentukan penanganannya (Sidabutar et al., 2022).

Perawatan luka saat ini masih cenderung menggunakan bahan-bahan perawatan yang konvensional dan tidak mendukung penyembuhan luka, seperti penggunaan povidone iodine maupun alkohol 70% yang masih digunakan untuk membersihkan luka. Saat ini metode perawatan luka yang sedang berkembang berpegang pada prinsip moisture balance disebut dengan modern wound dressing, yaitu prinsip mempertahankan dan menjaga agar luka tetap lembab untuk proses penyembuhan, mempertahankan kehilangan cairan jaringan dan kematian sel. Mempertahankan luka dalam kondisi lembab dapat membantu proses penyembuhan hingga 45% serta dapat mengurangi resiko komplikasi infeksi agar tidak menyebar ke organ yang lain. Teknik ini memiliki keuntungan luka cepat sembuh, kualitas penyembuhan baik serta dapat mengurangi biaya perawatan luka. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran penerapan perawatan luka dengan metode moist dan mengidentifikasi efisiensi waktu penyembuhan luka juga biaya perawatan luka (Ahmady, 2023).

Perawatan luka dengan metode yang tepat dan terbaru dalam mengelola luka pada ulkus diabetikum adalah dengan merancang teknik new wound care. Prinsip penggunaan perawatan luka adalah mengelola kondisi luka yang lembab. Kelembaban luka yang dikelola dengan baik akan mempercepat proses penyembuhan. Area luka akan mudah mengecil dan tidak mudah terinfeksi (Jundapri et al., 2023).

Manfaat Perawatan luka adalah dengan menjaga kebersihan dapat mencegah infeksi, memberikan rasa aman dan nyaman untuk pasien. Mempercepat proses penyembuhan luka, mencegah bertambahnya kerusakan jaringan, membersihkan luka dari benda asing/kotoran, memudahkan pengeluaran cairan yang keluar dari luka, mencegah masuknya kuman dan kotoran ke dalam luka serta mencegah perdarahan maupun munculnya jaringan parut sekitar luka (Cahyono et al., 2021)

Dari hasil pengkajian yang dilakukan masyarakat dusun Saluraya di dapatkan 70 kepala keluarga yang rata-rata memiliki permasalahan kulit seperti gatal-gatal yang di akibatkan dari kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dirinya, sehingga mengakibatkan luka pada kulit kurangnya pengetahuan dalam merawat luka. Keberhasilan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah masyarakat dapat memahami dan menerapkan perawatan luka dalam tatanan rumah tangga pada masyarakat dan anak.

METODE

Sosialisasi ini di adakan di Dusun Saluraya Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu. Mengingat masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui mengenai Perawatan Luka dan dari observasi yang didapatkan masih banyak masyarakat yang belum melakukan perawatan luka dengan baik dan benar Sebagian besar masyarakat belum mengetahui peawatan luka menggunakan metode moist wound healing di rumah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan edukasi di Dusun Saluraya Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu. Edukasi yang dilakukan ini sudah melalui pertimbangan yang telah disesuaikan dengan mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang terjadi di wilayah Dusun Saluraya ini. Edukasi ini dilakukan dengan metode memberikan penyuluhan, ceramah dan tanya jawab.

Edikasi ini dilakukan untuk menambah pengetahuan pada masyarakat yang ada di Dusun Saluraya. Persiapan edukasi di lakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis situasi yang ada di lokasi Dusun Saluraya. Setelah itu meminta persetujuan dari aparat desa terutama dari Kepala Dusun Saluraya, Setelah mendapatkan izin untuk memberikan edukasi, mahasiswa Keperawatan UWN memberikan edukasi pada masyarakat yang ada di Dusun Saluraya Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi untuk masyarakat dilakukan dengan berbentuk ceramah, percakapan dan sesi tanya jawab. Edukasi ini dilaksanakan pada Hari Minggu 9 Maret 2024. Sebanyak 32 orang mengikuti penyuluhan mengenai perawatan luka ini.

Tabel 1 menampilkan temuan distribusi karakteristik partisipan berdasarkan usia dan jenis kelamin responden.

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	25%
Perempuan	26	75%
Total	32	100%
Usia		
<45	9	28%
45-65	16	50%
>65	7	22%
Total	32	100%

Berdasarkan Tabel 1 di dapatkan hasil 32 masyarakat yang mengikuti penyuluhan mengenai Perawatan Luka yang terdiri dari 26 (75%) perempuan serta 8 (25%) merupakan laki-laki, Untuk usia responden yang paling banyak adalah usia 45-65 tahun sebanyak 16 (50%) dan yang paling sedikit adalah usia >65 tahun serta pada usia <45 tahun sebanyak 9 (28%). Edukasi mengenai Perawatan Luka ini menarik perhatian dari masyarakat Dusun Saluraya, dan memberikan peningkatan pengetahuan pada masyarakat mengenai Perawatan Luka. Hasil dari pemberian edukasi mengenai Perawatan Luka ini dapat terlihat dari masyarakat yang mulai mengetahui mengenai Perawatan Luka.



Gambar 1. Edukasi perawatan luka sederhana

SIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Angkatan VIII Universitas Widya Nusantara yang dilaksanakan di Dusun Saluraya Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu. Masyarakat Dusun

Saluraya mengikuti penyuluhan yang dilakukan, sehingga kegiatan ini berhasil di laksanakan oleh Mahasiswa KKn Universitas Widya Nusantara. Diharapkan Masyarakat memiliki pemahaman mengenai perawatan luka.

SARAN

Agar dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan memperdayakan potensi yang di miliki untuk meningkatkan kualitas kehidupan serta dapat memperoleh pengalaman dalam menggali dan menumbuhkan potensi masyarakat, serta mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan dapat memperoleh manfaat dari bantuan tenaga dan pikiran mahasiswa dalam melaksanakan program kerja yang berada di lokasi KKN.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada (1) kepala desa gunungsari, bapak pendeta dan kepala dusun saluraya yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan penyuluhan ini secara menyeluruh. (2) kepada bapak Ns. I Made Rio Dwijayanto, S.Kep., M. Kep selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. (3) kepada masyarakat dusun saluraya yang telah meluangkan waktunya dan aktif dalam pelaksanaan edukasi

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, Lisma Sari, & Oscar Ari Wiryansyah. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawatan Luka Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Prosedur Perawatan Luka. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 10(19), 44–55. <https://doi.org/10.52047/jkp.v10i19.60>
- Ahmady, D. (2023). Penerapan Perawatan Luka dengan Metode Moist Wound Healing pada Kaki Diabetik di Klinik Perawatan Luka Alhuda Lhokseumawe. *Jurnal Kesehatan Akimal*, 2(01), 37–43.
- Cahyono, A. D., Tamsuri, A., & Wiseno, B. (2021). Wound Care dan Health Education Pada Masyarakat Kurang Mampu Yang Mengalami Skin Integrity Disorders di Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 424–431. <http://jceh.orghttps://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.265>
- Jundapri, K., Purnama, R., & Suharto, S. (2023). Perawatan Keluarga dengan Moist Wound Dressing pada Ulkus Diabetikum. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 8–21. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i1.319>
- Kulikov, A. Y., & Novikov, I. V. (2019). penerapan perawatan luka dengan metode moist wound healing pada pasien diabetikum tipe 2. *Pharmacoeconomics: Theory and Practice*, 5(1), 84–84. <https://doi.org/10.30809/phe.1.2017.21>
- Linda, D. A. (2023). SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 1(3), 17–34. <file:///C:/Users/User/Downloads/28.+Naskah+Skripsi+Minarni-Selesai.pdf>
- Sastria, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan bagi Perawat dalam Proses Perawatan Luka Diabetes Melitus Melalui Pelatihan. *Mega Buana Journal of Innovation and Community Service*, 1(1), 13–16.
- Sidabutar, L. M. G. B., Lumbantoruan, S. M., & Wardhana, A. D. (2022). Edukasi Luka dan Penanganan Mandiri di Rumah selama Masa Pandemi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(11), 3898–3913. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7482>
- Sukurni. (2023). Perawatan luka dengan modern dressing. *Publisher Wound Uk*, 01(03), 1–177.